

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGENDALIAN  
HIPERTENSI DI POSYANDU  
DUSUN NGAMBAN**

**Retno Dwi Maryani<sup>1)</sup>, Sigit Yulianto<sup>2)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati<sup>3)</sup>**

- <sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta
- <sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta
- <sup>3)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

[Dwir2086@gmail.com](mailto:Dwir2086@gmail.com)

**Abstrak**

Hipertensi merupakan suatu tekanan darah dimana tekanan sistolik maupun diastolik mengalami peningkatan, biasanya tekanan darah sistolik meningkat lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Upaya yang dilakukan pengendalian hipertensi dengan jargonya “Kendalikan Hipertensi dengan PATUH”. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga berupa, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tentram. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi di Posyandu Dusun Ngamban. Penelitian ini menggunakan penelitiann *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 46 responden. Instrumen penilaian untuk mengukur dukungan keluarga dan pengendalian hipertensi menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *rank spearman* didapatkan *p-value* < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi di posyandu dusun ngamban. Saran yang dapat peneliti berikan kepada responden yaitu agar responden dapat mencegah terjadinya hipertensi salah satunya dengan dukungan keluarga. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber dalam mengaplikasikan pengetahuan mengenai dukungan keluarga sebagai upaya pencegahan pengendalian hipertensi.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Pengendalian Hipertensi  
Daftar Pustaka : 20 (2020-2023)

*NURSING STUDIES PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA  
2024*

*THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH HYPERTENSION CONTROL  
IN POSYANDU NGAMBAN VILLAGE*

**Retno Dwi Maryani<sup>1)</sup>, Sigit Yulianto<sup>2)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati<sup>3)</sup>**

- 1) Students from the Nursing Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta*
- 2) Lecturer in the Nursing Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences Kusuma Husada University, Surakarta*
- 2) Lecturer in the Nursing Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences Kusuma Husada University, Surakarta*

[Dwir2086@gmail.com](mailto:Dwir2086@gmail.com)

*Abstract*

*Hypertension is blood pressure where both systolic and diastolic pressure increases, usually systolic blood pressure increases more than 140 mmHg and diastolic blood pressure more than 90 mmHg. Efforts are being made to control hypertension with the slogan "Control Hypertension with COMPLIANCE". Family support is assistance that can be given to family members in the form of services, information and advice that can make the support recipient feel loved, appreciated and at peace. The aim of this research is to determine the relationship between family support and hypertension control at Posyandu Dusun Ngamban. This research uses cross sectional research. The sampling technique used purposive sampling technique to obtain a sample of 46 respondents. The assessment instrument to measure family support and hypertension control uses a questionnaire from previous research. Analysis of this research data using the Spearman rank test obtained p-value <0.05). The conclusion of this research is that there is a significant relationship between the family support variable and hypertension control in the Ngamban Dusun posyandu. The advice that researchers can give to respondents is that respondents can prevent hypertension, one of which is with family support. The research results can be used as a source in applying knowledge regarding family support as an effort to prevent hypertension control.*

*Keywords : Family Support, Hypertension Control*

*Bibliography : 20 (2020-2023)*

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi menjadi salah satu masalah utama kesehatan diseluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Disetiap tahunnya kejadian hipertensi mengalami peningkatan terus-menerus (Chasanah & Sugiman, 2022). Hipertensi termasuk penyakit yang menyebabkan kematian, karena hipertensi merupakan penyakit pembunuh tersembunyi atau biasa yang disebut dengan silent killer. Pada umumnya penderita hipertensi tidak memiliki gejala tetapi jika tidak segera ditangani akan menyebabkan komplikasi (Suryani et al., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi. World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. World Health Organization (WHO) menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%. Kasus hipertensi menjadi salah satu penyakit terbanyak di Indonesia yakni mencapai 34,1% (Riskesdas, 2019). Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 37,57 persen. Penderita perempuan sebesar 15,8% dan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Berdasarkan prevalensi data hipertensi di Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar pada tahun 2022 terdapat penderita sebanyak 154.812 orang. Paling banyak berada di wilayah kerja puskesmas kebakramat 1 yaitu 18.403 orang dan paling sedikit di wilayah kerja puskesmas tasikmadu 2.371 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2022). Kasus hipertensi di Karanganyar berada di urutan ke 28 yaitu sebanyak 123.290 orang.

Berdasarkan penelitian (Chasanah & Sugiman, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah ada lansia di Jakarta. Hal ini terjadi karena karena dukungan keluarga

yang diberikan ke lansia kurang bisa diterima oleh lansia contohnya dukungan keluarga yang dialami oleh lansia dalam perilaku pencegahan komplikasi hipertensi menurut pernyataan dari kuesioner adalah keluarga sering mengingatkan saya untuk istirahat dengan cukup. Selain itu, menurut penelitian (Tri Wahyudi & Arjun Nugraha, 2020) Menjelaskan bahwa Ada hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2019 (p-value 0,000). hal ini karena keluarga kurang memberikan motivasi bagi penderita hipertensi sehingga mempengaruhi penderita untuk mengendalikan hipertensi.

Penderita hipertensi membutuhkan perubahan gaya hidup yang sulit dilakukan dalam jangka pendek oleh karena itu, faktor yang menentukan dan membantu kesembuhan pada dasarnya adalah diri sendiri. Enam langkah dalam perubahan gaya hidup yang sehat bagi para penderita hipertensi yaitu mengontrol pola makan, meningkatkan konsumsi potasium dan magnesium, makan makanan jenis padi - padian, aktivitas (olah raga), bantuan dari kelompok pendukung (dukungan keluarga), berhenti merokok dan hindari konsumsi alkohol berlebih dan terapi herbal (Ayaturahmi et al., 2022)

Salah satu tindakan dalam pengendalian hipertensi adalah dengan adanya dukungan keluarga untuk mengawasi anggota keluarga dalam program pengendalian tekanan darah. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar pada anggota keluarga yang menderita hipertensi (Wahyuni, 2022). Menurut (Demenakat, 2023) Keluarga juga berfungsi untuk melaksanakan praktik asuhan kesehatan, yaitu untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan atau merawat anggota keluarga yang sakit. Anggota keluarga sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya karena hal ini akan membuat individu tersebut merasa dihargai dan anggota keluarga siap memberikan dukungan untuk menyediakan bantuan dan

tujuan hidup yang ingin dicapai individu (Nindita et al., 2023). Menurut Tianka (2022) bahwa dukungan keluarga terdiri dari 4 komponen yaitu, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan nyata dan dukungan pengharapan.

Selain itu, menurut (Kusumadayanti et al., 2023) menunjukkan bahwa Perilaku dalam pengendalian hipertensi setidaknya harus diiringi dengan dukungan keluarga dan juga motivasi yang baik. Dengan dukungan dari keluarganya akan menambah rasa percaya diri, motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan rasa kepuasan hidup penderita hipertensi. Dalam hal ini keluarga harus dilibatkan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien, dan mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan mendukung terhadap program pengobatan dan pengendalian penyakit hipertensi.

Setelah melakukan studi pendahuluan didapatkan data bahwa penderita hipertensi di Posyandu Dusun Ngamban pada bulan November-Desember 2023 sebanyak 86 pasien hipertensi. Serta hasil wawancara pada 10 pasien yang mengalami hipertensi di Posyandu Dusun Ngamban didapatkan hasil bahwa 7 pasien mengatakan pasien merasakan dukungan yang diberikan oleh keluarganya seperti memperhatikan diet makanannya dan mengingatkan untuk mengonsumsi obat dan rutin dan datang sendiri ke Posyandu Dusun Ngamban untuk diperiksa, namun terdapat 3 pasien hipertensi yang kurang merasakan dukungan dari keluarga seperti masak masih 1 menu bersama tanpa memerhatikan diet pasien, kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi karena pasien merasa sehat. Serta wawancara dengan kader Posyandu Dusun Ngamban menjelaskan bahwa dari pihak puskesmas rutin untuk melakukan pengecekan tekanan darah secara berkala dan melakukan pendidikan kesehatan terkait pengendalian hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian

mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Hipertensi di Posyandu Dusun Ngamban

## METODE STUDI KASUS

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 46 pasien hipertensi yang diperoleh dengan teknik sampling purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Juni 2024 di Posyandu Dusun Ngamban

Pengambilan data dilakukan dengan cara : peneliti melakukan briefing dengan bidan, ketua posyandu serta asisten penelitian terkait jalannya penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengukuran tekanan darah pada responden dan membagi responden menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok 23 orang. Dan peneliti dibantu asisten penelitian membagikan kuisioner dukungan keluarga kepada responden. data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji rank spearman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 40	4	8.7
40 - 55	26	56.5
56 – 65	13	28.3
>65	3	6.5
Jumlah	46	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden paling banyak berusia antara 40 - 55 tahun sebanyak 26 responden (56.5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naryati, & Sartika (2021) menunjukkan bahwa usia responden yang menderita hipertensi paling banyak berusia 41-50 tahun sebanyak 26 responden (68,4%).

Usia merupakan faktor determinan kedua yang paling mempengaruhi terjadinya hipertensi (Sari, 2023). Semakin bertambahnya usia seseorang maka

semakin besar pula risiko terjadinya Hipertensi (Anshari, Z. 2020). Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada pembuluh arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan rekoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Selain itu adanya proses penuaan akan mengganggu mekanisme neurohormonal seperti system reninangiotensin-aldosteron dan juga menyebabkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer dan juga adanya Glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga meningkatnya tekanan darah (hipertensi) (Pratama, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa usia menjadi salah satu faktor penyebab seseorang dapat memiliki hipertensi. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan struktur pembuluh darah yang menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga akan meningkatkan tekanan darah

#### b. Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	37	80.4
Laki-laki	9	19.6
Jumlah	46	100.0

Pada tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari keseluruhan lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan 38 responden (80.4%) daripada laki-laki dengan 9 responden (19.6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2023) menunjukkan bahwa dari 128 responden yang mengalami hipertensi terdapat 83 responden (64.8%) berjenis kelamin

perempuan dan 45 responden (35.2%) berjenis kelamin laki-laki.

Pada perempuan cenderung lebih beresiko mengalami hipertensi karena pada perempuan yang telah mengalami menopause akan terjadi perubahan hormonal seperti terjadi perubahan hormon esterogen yang berperan dalam peningkatan kadar HDL (*High Density Lioprotein*) untuk menjaga elastisitas pembuluh darah (Pratama, 2020). Selain itu, perempuan memiliki trigliserida yang lebih tinggi dan memiliki aktivitas fisik yang lebih sedikit dibandingkan laki – laki. Sehingga perempuan memiliki peluang lebih tinggi dalam peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) dari siklus bulanan dan post menopause sehingga lemak tubuh mudah terakumulasi dan akan dapat meningkatkan kejadian hipertensi (Suryonegoro, 2021).

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kecenderungan hipertensi karena adanya perubahan hormon esterogen yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah serta kurangnya aktifitas fisik yang mengakibatkan peningkatan IMT atau peningkatan berat badan sehingga terjadi peningkatan tekanan darah/hipertensi.

#### c. Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	7	15.2
SD/MI	21	45.7
SLTP/SMP	7	15.2
SLTA/SMA	8	17.4
Perguruan Tinggi	3	6.5
Jumlah	46	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden yaitu 21 responden (45.7%) yang memiliki pendidikan SD/MI, untuk pendidikan terakhir dengan frekuensi terendah pada pendidikan perguruan tinggi dengan 3 responden (6.5%). Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Biahimo, (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden adalah SD sebanyak 18 responden (100%),

Pendidikan rendah memiliki kemungkinan seseorang mengalami hipertensi yang disebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan yang menimbulkan perilaku dan pola hidup yang tidak sehat seperti tidak tahu nya tentang bahaya, serta pencegahan dalam terjadinya hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho et al (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan terhadap hipertensi di wilayah kerja puskesmas palaran. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa seseorang yang pendidikan rendah dapat beresiko mengalami hipertensi dikarenakan kurangnya informasi terkait penyakit yang dialami begitu juga dengan perilaku yang kurang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

#### **d. Status Pernikahan**

<b>Status Pernikahan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Menikah	46	100.0
Belum Menikah	-	0.0
Jumlah	46	100.0

Pada tabel karakteristik responden berdasarkan status penikahanan dapat diketahui bahwa mayoritas seluruh responden sudah menikah sebanyak 46 responden (100%).

Pernikahan dapat memberikan dukungan emosional, orang yang telah menikah memiliki orang kepercayaan untuk

mendukung dan mendengarkan serta peduli terhadap kesejahteraan dan kesehatan pasangannya. Hal tersebut dapat membuat seseorang lebih sehat, lebih bahagia, dan dapat mengurangi efek stres bagi kesehatan mental dan fisik (Yolanda, 2020).

Seseorang yang belum menikah lebih rentan mengalami depresi terutama pada pria yang belum menikah. Beda halnya dengan seseorang yang memiliki status menikah, mereka lebih rendah mengalami depresi (Wang et al, 2021). Stres dan emosi negatif mempengaruhi tubuh dengan berbagai cara yang sangat nyata dan psikologis. Tekanan mental memicu penurunan aliran darah ke jantung dan meningkatkan kebutuhan akan oksigen karena tekanan darah kecepatan detak jantung meningkat, diwaktu yang sama pengerasan arteri menghambat aliran darah, arteri coroner dalam jantung mengerut yang semakin menurunkan suplai darah ke jantung. Stres mendadak akan memicu disfungsi endothelial (tidak berfungsinya pembuluh areteri) serta kegagalan arteri untuk mengembang. Stress juga dapat menyebabkan hormon kortisol dan adrenalin meningkat sehingga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah (Ekawati, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa status pernikahan dapat mempengaruhi dukungan emosional yang berkaitan dengan efek stres. Dimana stres ini dapat mengakibatkan terhambatnya aliran darah dalam jantung mengerut yang semakin menurunkan suplai darah ke jantung sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

#### **e. Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Wiraswasta	4	8.7
PNS	6	13.0
Tani	16	34.8
Pensiunan	1	2.2
Lain-lain	19	41.3
Jumlah	46	100.0

Berdasarkan kategori pekerjaan responden terbanyak 19 responden (41.3%) yang memiliki pekerjaan Tani, untuk pekerjaan dengan frekuensi terendah pada pekerjaan pensiunan dengan 1 responden (2.2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekarini, (2020) yang menjelaskan bahwa Pekerjaan responden paling besar adalah kategori lain-lain (ibu rumah tangga, tidak bekerja) sebesar 68.6%.)

Hipertensi salah satunya disebabkan oleh faktor gaya hidup modern, orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan. Kesibukan dan kerja keras serta tujuan yang berat mengakibatkan timbulnya rasa stres dan menimbulkan tekanan yang tinggi. Perasaan tertekan membuat tekanan darah menjadi naik. Selain itu, orang yang sibuk juga tidak sempat untuk berolahraga. Akibatnya lemak dalam tubuh semakin banyak dan tertimbun yang dapat menghambat aliran darah. Pembuluh yang terhimpit oleh tumpukan lemak menjadikan tekanan darah menjadi tinggi. Inilah salah satu penyebab terjadinya hipertensi (Lestari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat stres dalam pekerjaan dapat meningkatkan kejadian hipertensi. Kesibukan dan kerja keras yang berat mengakibatkan timbulnya rasa stres dan menimbulkan tekanan yang tinggi. Perasaan yang tertekan tersebut membuat tekanan darah menjadi naik.

## 2. Dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	3	6.5
Sedang	11	23.9
Baik	32	69.6
Jumlah	46	100.0

Berdasarkan kategori dukungan keluarga responden terbanyak 32 responden (69.6%) dengan dukungan keluarga baik,

untuk dukungan keluarga dengan frekuensi terendah pada dukungan keluarga kurang dengan 3 responden (6.5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami, & Hudiyawati (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keluarga memberi dukungan dalam kategori sedang sebanyak 59 orang (59,60%)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga yang dirasakan oleh responden paling banyak adalah dukungan keluarga baik. Hal ini karena keluarga berperan aktif dalam pengobatan atau perawatan responden seperti memberikan informasi terkait pemeriksaan dan pengobatan hipertensi, mengingatkan untuk kontrol dan minum obat, mengingatkan responden untuk menjauhi perilaku-perilaku yang dapat memperburuk penyakit, mendampingi dan menyediakan waktu selama penobatan, menanggung biaya pengobatan dan berusaha memenuhi sarana dan peralatan yang diperlukan selama perawatan. Dengan demikian, dukungan keluarga berhubungan dengan perawatan yang diberikan kepada penderita hipertensi dalam mengambil keputusan dan motivasi terkait kesehatannya.

## 3. Pengendalian Hipertensi

Pengendalian Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	1	2.2
Cukup	19	41.3
Baik	26	56.5
Jumlah	46	100.0

Berdasarkan kategori pengendalian hipertensi responden terbanyak 26 responden (56.5%) dengan pengendalian hipertensi baik, untuk dukungan keluarga dengan frekuensi terendah pada pengendalian hipertensi kurang dengan 1 responden (2.2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ina &

Setyoningrum (2023) menunjukkan bahwa tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 25 dari 49 responden (51,0%)

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa Pengendalian hipertensi yang baik dilihat dari responden yang mengisi kuisioner paling banyak adalah responden yang rutin mengonsumsi obat antihipertensi, mengurangi konsumsi garam, minyak dan makanan cepat saji, berhenti mengonsumsi alkohol/soda, responden memilih mengonsumsi lauk seperti tahu, tempe, ikan dan mengurangi mengonsumsi daging. Serta responden mengonsumsi sayur dan buah. Hasil ini sesuai dengan studi pendahuluan dimana dari 10 penderita hipertensi yang

diwawancarai terdapat 7 responden yang rutin mengonsumsi obat, dan memperhatikan diet makanan seperti mengurangi garam, penggunaan minyak dan makanan cepat saji. Hal ini sejalan dengan penelitian In, S. (2021) yang menyebutkan bahwa pengendalian hipertensi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan yang diresepkan dokter. Gaya hidup sehat seperti berhenti merokok, mengurangi konsumsi garam, perbanyak konsumsi buah dan sayur, melakukan aktifitas fisik seperti berjalan kaki setiap pagi, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian hipertensi yang baik dapat meningkatkan pada perilaku sehat dan perubahan tekanan darah

#### 4. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Hipertensi di Posyandu Dusun Ngamban

	Dukungan keluarga	Pengendalian hipertensi			Total	P value
		Baik	Cukup	Kurang		
Baik	32 (69.6)	26 (56.5)	19 (41.3)	1 (2.2)	46	0.019
Sedang	11 (23.9)					
Kurang	3 (6.5)					
f%	100.0				100.0	
Total	46					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian dilakukan uji rank spearman mendapatkan nilai p value sebesar 0,019 sehingga p value <0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi. Kekuatan koefisien korelasi -0,334 yang artinya hubungan antara variabel dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi memiliki kekuatan yang lemah. Nilai koefisien

korelasi (-) menunjukkan hubungan variabel yang berlawanan, artinya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi kurangnya pengendalian hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi di dusun ngamban. Hal ini dapat dilihat dari pengisian kuisioner responden dimana responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan

informasional dengan cara memberikan informasi terkait pemeriksaan dan pengobatan hipertensi, mengingatkan untuk kontrol dan minum obat, mengingatkan responden untuk menjauhi perilaku-perilaku yang dapat memperburuk penyakit, selain itu, keluarga juga memberikan dukungan emosional seperti mendampingi dan menyediakan waktu selama pengobatan, serta keluarga memberikan dukungan instrumental seperti menanggung biaya pengobatan, berusaha memenuhi sarana dan peralatan yang diperlukan selama perawatan. Sehingga dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam mempertahankan perilaku kesehatan pasien hipertensi. Semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik pula upaya penderita hipertensi dalam mengendalikan tekanan darah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang dirasakan responden paling banyak dalam kategori baik sebanyak 32 responden (69.6%) sedangkan pengendalian hipertensi yang diterapkan responden paling banyak dalam kategori baik dengan (56.5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi di dusun ngamban dengan nilai p value  $0,019 < 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan :

1. Bagi responden diharapkan dapat dijadikan sumber dalam mengaplikasikan pengetahuan mengenai dukungan keluarga sebagai upaya pencegahan pengendalian hipertensi.
2. Bagi tempat penelitian dapat dijadikan sumber yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam pembelajaran di lingkungan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda dalam keterbaruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 54-61.
- Ayaturahmi, Mahmudah Rifa'atuk, & Tasalim Rian. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Perawat Terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Sehatrakyat(Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 1(4), 284–294. <https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.V1i4.1102>
- Biahimo, N. U. I. (2020). Perubahan Tekanan Darah Lansia Hipertensi Melalui Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 5(1), 9-16.
- Chasanah, S. U., & Sugiman, S. S. (2022). Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.31602/Ann.V9i2.6683>
- Demenekat, S. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Tn. J Dengan Kasus Hipertensi Di Puskesmas Rapokalling Kota Makassar. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005. [www.Aging-Us.Com](http://www.Aging-Us.Com)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar*, 1, 131.
- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*, 5(1), 61-73.

- Iin, S. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengendalian Hipertensi Lansia Pada Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (Jikmi)*, 2(1).
- Ina, N. L. T., & Setyoningrum, U. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(1), 1-8.
- Kusumadayanti, H. Y., Hamim, N., & Sunanto. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan : Mandiraa Cendikia*, 2(10), 514–523.
- Naryati, N., & Sartika, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rw 01 Kelurahan Pulau Panggang Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. *Malahayati Nursing Journal*, 3(3), 466-475
- Nindita, W. Y., Wiyono, J., Arif, T., & Sepdianto, T. C. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi*. 21(2), 135–148.
- Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, Pp. 408-413)
- Riskesdas. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (P. 156).
- Sari, N. N., Yuliana, D., Agata, A., & Febriawati, H. (2023). Faktor Karakteristik Responden Yang Berhubungan Dengan Manajemen Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 69-76
- Suryani, N., Noviana, & Libri, O. (2020). Hubungan Status Gizi, Aktivitas Fisik, Konsumsi Buah Dan Sayur Dengan Kejadian Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsd Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(2), 100–107.
- Suryonegoro, S. B., Elfa, M. M., & Noor, M. S. (2021). Literature Review: Hubungan Hipertensi Pada Wanita Menopause Dan Usia Lanjut Terhadap Kualitas Hidup. *Homeostasis*, 4(2), 387-398
- Tianka, I. E. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading*. 8.5.2017, 2003–2005. [www.Aging-Us.Com](http://www.Aging-Us.Com)
- Tri Wahyudi, W., & Arjun Nugraha, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 525–534.
- Utami, A. P., & Hudiyawati, D. (2020, December). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Self-Management Penderita Hipertensi. In *Prosiding University Research Colloquium* (Pp. 9-15).
- Wahyuni, S. (2021). Dukungan Keluarga Dan Manajemen Hipertensi. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 12(2), 199–208. <https://doi.org/10.32528/Ijhs.V12i2.4876>